

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 3.1.1 InDriver

InDrive (sebelumnya InDriver) adalah layanan transportasi online internasional dengan lebih dari 150 juta pengguna di lebih dari 700 kota di 47 negara. Berkantor pusat di Mountain View, California, AS. InDriver adalah aplikasi mengemudi dan taksi terbesar kedua di dunia berdasarkan unduhan. Perusahaan ini resmi didirikan pada tahun 2013.

Gambar 3.1 Logo Indriver



Sumber : Wikipedia InDrive

InDrive telah berhasil menjadi salah satu layanan transportasi penumpang internasional dengan pertumbuhan tercepat berdasarkan model P2P. Dalam aplikasi InDriver, semua ketentuan perjalanan diatur berdasarkan kesepakatan antara penumpang dan pengemudi.

InDrive beroperasi dari kota kecil berpenduduk 10.000 tempat akses internet biasanya terbatas dan tidak ada peta area, hingga kota besar tempat persaingan sangat ketat. Menurut OZY, fee yang dipungut dari pendapatan pengemudi rata-rata 5-8% dari harga. Biayanya jauh lebih rendah daripada layanan pengiriman online utama lainnya. InDrive juga menawarkan

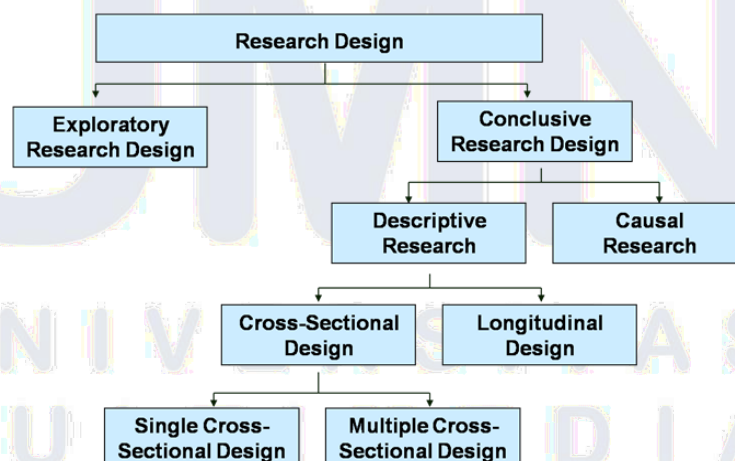
layanan tambahan melalui aplikasinya, seperti layanan kurir, layanan, angkutan/barang, dan transportasi antar kota. InDrive adalah layanan transportasi online dengan pertumbuhan tercepat di dunia. Aplikasi ini telah diunduh lebih dari 150 juta kali. Layanan ini tersedia di lebih dari 700 kota di 47 negara di seluruh dunia. Penumpang membayar semua ongkos secara tunai atau secara tunai langsung kepada pengemudi. Aplikasi seluler InDrive tersedia untuk Android dan iOS.

### 3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah kerangka kerja yang membuat metode dan prosedur dalam mengumpulkan data yang spesifik dan memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, untuk menyusun struktur atau memecahkan masalah marketing research (Malhotra, 2020).

#### 3.2.1 Jenis Penelitian

Gambar 3.2 Klasifikasi Research Design



Sumber : Malhotra (2020)

Menurut Malhotra (2020), ada 2 jenis desain penelitian yang dapat digunakan untuk melakukan sebuah penelitian, yaitu exploratory research design dan conclusive research design.

### 1. *Exploratory Research Design*

*Exploratory Research Design* adalah research dengan pendekatan kualitatif. *Exploratory Research Design* bertujuan untuk memberikan wawasan dan pemahaman terkait masalah atau fenomena yang sedang terjadi. Informasi yang dibutuhkan dalam jenis penelitian ini dijelaskan secara bebas, serta proses penelitiannya bersifat fleksibel dan tidak terstruktur. Sampel yang digunakan dalam *Exploratory Research Design* berukuran kecil dan tidak representative (Malhotra, 2020).

### 2. *Conclusive Research Design*

*Conclusive Research Design* adalah research dengan pendekatan kuantitatif. *Conclusive Research Design* digunakan sebagai masukan dalam pengambilan keputusan. Tujuan yang ingin dicapai melalui desain penelitian ini yaitu untuk menguji hipotesis suatu fenomena dan apakah terdapat hubungan antar variabel pada hipotesis tersebut. Jenis penelitian ini bersifat lebih formal dan terstruktur jika dibandingkan *exploratory research design*. Sampel yang digunakan dalam jenis penelitian ini berukuran besar dan representative (Malhotra, 2020). Menurut Malhotra (2020), Ada 2 jenis *Conclusive research design*, yaitu:

- a. Causal Research Causal research merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan bukti hubungan sebab-akibat antar variabel. Metode utama yang digunakan dalam causal research yaitu eksperimen (Malhotra, 2020).
- b. Descriptive Research Descriptive research merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik dan fungsi pasar. Metode utama yang digunakan dalam descriptive research yaitu survei, observasi, panel dan secondary data. Descriptive research dibagi menjadi dua jenis, yaitu longitudinal research dan cross sectional designs. Longitudinal research adalah desain penelitian dengan pengukuran sampel berulang kali dengan variabel yang sama, untuk mempelajari suatu fenomena dalam jangka waktu tertentu, agar mengetahui apakah ada perubahan perilaku responden dalam periode waktu tertentu. Sedangkan cross sectional designs yaitu desain penelitian yang pengumpulan datanya hanya sekali dalam periode waktu tertentu. Cross sectional designs terbagi dua, yaitu data yang diambil dari satu kelompok responden dan hanya sekali (single cross-sectional design) dan data yang diambil dari beberapa sumber / kelompok responden yang berbeda (multiple cross-sectional design) (Malhotra, 2020).

Pada penelitian ini, penulis menggunakan conclusive research design, karena penelitian ini ingin menguji hubungan sebab-akibat antar variabel, yaitu Perceived Convenience, Facilitating Conditions, Social

Influence, Price Value terhadap Intention to InDriver Application. Jenis conclusive research design yang digunakan dalam penelitian ini yaitu descriptive research karena penulis ingin menggambarkan karakteristik dan fungsi pasar. Metode pengambilan data pada penelitian ini menggunakan survei dengan menyebarkan kuesioner kepada responden sesuai dengan kriteria dan batasan masalah dalam penelitian ini. Data yang diambil dalam penelitian ini hanya sekali pada kelompok sampel sehingga penelitian ini menggunakan single cross-sectional design.

### 3.2.2 Research Data

Menurut Malhotra (2020), ada dua jenis research data yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

1. *Primary Data (Data Primer)* *Primary Data* adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung mengenai objek yang akan diteliti, dengan tujuan untuk mengatasi masalah penelitian (Malhotra, 2020).
2. *Secondary Data (Data Sekunder)* *Secondary Data* adalah data yang dikumpulkan dengan tujuan menyelesaikan masalah penelitian. *Secondary data* biasanya telah tersedia, misalnya seperti informasi dari sumber bisnis, penelitian terdahulu, pemerintah atau database yang dapat diakses secara online, sehingga tidak perlu mencari data melalui responden (Malhotra, 2020).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan primary data sebagai

sumber utama dalam penelitian. Primary data didapatkan dengan melakukan survei. Survei dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responde

yang termasuk dalam target penelitian. Dalam kuesioner tersebut, responden akan menjawab pernyataan-pernyataan yang ada dengan menggunakan skala likert 1-5. Dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan secondary data sebagai acuan, seperti artikel dan website untuk mencari informasi tambahan yang mendukung fenomena penelitian. serta buku dan jurnal untuk memperkuat landasan teori.

### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.3.1 Target populasi dan *Sampling unit***

Target populasi adalah kumpulan elemen atau objek yang memiliki informasi yang dibutuhkan peneliti dan kesimpulan yang akan dibuat peneliti (Malhotra, 2020). Sampling Unit merupakan elemen atau unit yang tersedia untuk dipilih pada beberapa tahap proses pengambilan sampel dalam penelitian (Malhotra, 2020).

Target populasi dalam penelitian ini yaitu orang yang belum pernah menggunakan aplikasi Indriver dan ingin menggunakan Indriver sebagai pengguna Transportasi Online.

*Sampling Unit* pada penelitian ini yaitu pria dan wanita berusia 17 – 48 tahun, sering menggunakan aplikasi Transportasi Online, Mengetahui Aplikasi Indriver, Pernah mengoperasikan Aplikasi Indriver, namun belum pernah menggunakan Aplikasi Indriver serta ingin menggunakan Aplikasi Indriver sebagai Transportasi online.

### 3.3.2 Sampling Frame

Sampling Frame merupakan representasi dari elemen-elemen populasi, terdiri dari daftar atau serangkaian petunjuk untuk mengidentifikasi target populasi (Malhotra, 2020). Dalam penelitian ini tidak memiliki sampling frame, karena peneliti tidak memiliki data populasi yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini.

### 3.3.3 Sampling Techniques

Teknik pengambilan sampel diklasifikasikan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling* (Malhotra, 2020).

#### 1. Probability Sampling

*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana setiap anggota populasi sudah diketahui sebelumnya. Selain itu, setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih (Malhotra, 2020).

Menurut Malhotra (2020), terdapat empat teknik *probability sampling*, yaitu:

- a. *Simple Random Sampling* Teknik pengambilan sampel yang memastikan setiap elemen dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel, dimana sampel dipilih secara acak (Malhotra, 2020).
- b. *Systematic Sampling* Teknik pengambilan sampel di mana titik awal dipilih dengan proses acak dan kemudian setiap nomor ke-n dalam daftar dipilih secara berurutan (Malhotra, 2020).



c. *Stratified Sampling* Teknik pengambilan sampel dimana populasi dikategorikan terlebih dahulu menjadi strata, kemudian dipilih dari strata tersebut secara acak (Malhotra, 2020). d. *Cluster Sampling* Teknik pembagian sampel dimana populasi dibagi menjadi cluster atau kategori tertentu, kemudian dipilih secara acak dari kelompok besar tersebut (Malhotra, 2020).

d. *Non-Probability Sampling*

*Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana unit dari sampel dipilih berdasarkan penilaian dan kenyamanan pribadi. Probabilitas setiap anggota populasi untuk dipilih tidak sama (Malhotra, 2020). Menurut Malhotra (2020), terdapat empat teknik non-probability sampling, yaitu :

- 1) *Convenience Sampling* Teknik pengambilan sampel yang paling nyaman untuk dilakukan, karena siapa saja bisa menjadi sampel, seperti secara kebetulan ada di tempat dan waktu yang tepat. Peneliti dapat memperoleh sampel yang dirasa mudah untuk didapatkan (Malhotra, 2020).
- 2) *Judgemental Sampling* Teknik pengambilan sampel, dimana sampel dipilih berdasarkan pendapat peneliti tentang kriteria sampel atau screening tertentu (Malhotra, 2020).
- 3) *Quota Sampling* Teknik pengambilan sampel dimana populasi diwakili oleh beberapa karakteristik, kemudian peneliti menentukan kuota dari masing-masing karakteristik tersebut (Malhotra, 2020).

4) *Snowball Sampling* Teknik pengambilan sampel di mana responden yang telah dipilih berdasarkan karakteristik tertentu, diminta untuk mengidentifikasi responden tambahan dari informasi atau karakteristik yang diberikan peneliti (Malhotra, 2020).

Teknik sampling non-probability digunakan sebagai teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini karena pengambilan sampel didasarkan pada perkiraan atau kriteria tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian. Peneliti juga tidak dibekali kerangka sampling atau daftar data responden yang sesuai dengan kriteria penelitian.

Teknik non-probability sampling yang digunakan adalah *Judgemental sampling* karena sampel diambil berdasarkan kriteria atau penyaringan tertentu. Namun penelitian ini menggunakan batasan usia 17-48 tahun, sering menggunakan aplikasi transportasi online dan mengetahui aplikasi InDriver aplikasi InDriver, namun belum pernah menggunakan aplikasi InDriver dan ingin menggunakan aplikasi InDriver sebagai transportasi online.

### **3.3.4 Sampling Size**

Hair et al. (2019) menyatakan bahwa penentuan jumlah sampel disesuaikan dengan jumlah indikator pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner, kemudian dikalikan lima, atau diasumsikan ( $n \times 5$ ). Pada penelitian ini, penulis memiliki 24 indikator pertanyaan untuk mengukur 5 variabel. Maka dari itu, jumlah minimum sampel dalam penelitian ini

sebanyak 120 responden, didapat dari 24 x 5.

## **3.4 Prosedur Penelitian**

### **3.4.1 Periode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih empat bulan, dari Februari hingga Mei 2023. Penelitian dimulai dengan mendefinisikan objek penelitian, kemudian mencari fenomena yang bermasalah, membangun latar belakang, merumuskan masalah, mendeskripsikan penelitian sebelumnya, mengumpulkan dan mengolah data, dan menarik kesimpulan. dan proposal.

### **3.4.2 Pengumpulan data**

Berikut adalah prosedur yang ditempuh penulis dalam mengumpulkan data, baik data primer maupun data sekunder.

1. Mengumpulkan data sekunder sebagai informasi pendukung yaitu data dari artikel, jurnal, buku akademik dan website
2. Buat desain penelitian dan kemudian tentukan hipotesis penelitian.
3. Lembar utama dipilih, yang akan berfungsi sebagai referensi saat membuat metrik untuk setiap variabel survei.
4. Rancang kuesioner seperti penyaringan dan pembuatan profil dan kembangkan indikator pertanyaan dengan istilah yang mudah dipahami oleh responden.
5. Aktifkan kuesioner tes utama online menggunakan formulir Google <https://forms.gle/aKiZ9G2tJDwBMJJ56>
6. Data yang terkumpul pada uji utama kemudian diolah dengan menggunakan software SPSS versi 27 untuk uji validitas, uji reliabilitas, uji model dan juga uji hipotesis.

## 3.5 Identifikasi Variabel Penelitian

### 3.5.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang dimanipulasi atau diubah oleh peneliti, dan pengaruhnya diukur serta dibandingkan (Malhotra, 2020). Menurut Zikmund et al. (2009), variabel independen adalah variabel yang diharapkan dapat mempengaruhi variabel dependen dalam beberapa cara. Dalam penelitian ini, yang termasuk variabel independen yaitu *Perceived Convenience, Facilitating Conditions, social Influence, Price Value*.

### 3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (Malhotra, 2020). Menurut Zikmund et al. (2009), variabel dependen adalah hasil proses atau variabel yang diprediksi atau dijelaskan oleh variabel lain. Dalam penelitian ini, yang termasuk variabel dependen yaitu *Intention to use the InDriver Application*.

## 3.6 Operasional Variabel

Tabel 3.1 Tabel Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Kode	Indikator	Skala
1.	<i>Perceived Convenience (Persepsi tentang kenyamanan)</i>	Perceived Convenience adalah sejauh mana seorang individu menerima pantulan menggunakan teknologi untuk menjadi	PC 1 PC 2 PC 3 PC 4 PC 5	1. Saya merasa bahwa penggunaan aplikasi In Driver sangat nyaman dalam memesan layanan transportasi (Maziriri, Eugene Tafadzwa, 2020) 2. Aplikasi In Driver mempermudah saya untuk menemukan	Skala Likert 1-4

No	Variabel	Definisi Operasional	Kode	Indikator	Skala
		menyenangkan dalam dirinya sendiri, terlepas dari konsekuensi kinerja yang dapat diantisipasi (Davis et al, 1989)		<p>lokasi penjemputan atau tujuan perjalanan dengan cepat (Maziriri, Eugene Tafadzwa, 2020)</p> <p>3. Saya merasa bahwa penggunaan aplikasi In Driver mengurangi kerumitan dalam memesan taksi atau kendaraan lain (Maziriri, Eugene Tafadzwa, 2020)</p> <p>4. Aplikasi In Driver membuat proses pembayaran Transportasi Online menjadi lebih mudah (Maziriri, Eugene Tafadzwa, 2020)</p> <p>5. Saya merasa bahwa penggunaan aplikasi In Driver sangat memudahkan saya dalam melacak perjalanan atau mengatur jadwal transportasi (Maziriri, Eugene Tafadzwa, 2020)</p>	
2.	<i>Facilitating conditions (Kondisi yang memfasilitasi)</i>	Facilitating conditions adalah tingkat kenyamanan individu untuk menggunakan sistem yang didukung oleh infrastruktur teknis dan organisasi (Al-Qeisi et al., 2014)	FC 1 FC 2 FC 3 FC 4 FC 5	<p>1. Saya merasa bahwa akses internet yang stabil memudahkan saya dalam menggunakan aplikasi In Driver (Maziriri, Eugene Tafadzwa, 2020)</p> <p>2. Kemudahan dalam mengunduh atau menginstal aplikasi In Driver membuat saya lebih cenderung menggunakannya (Maziriri, Eugene Tafadzwa, 2020)</p>	Skala Likert 1-4

No	Variabel	Definisi Operasional	Kode	Indikator	Skala
				<p>3. Saya merasa bahwa tampilan antarmuka aplikasi In Driver mudah dipahami (Maziriri, Eugene Tafadzwa, 2020)</p> <p>4. Dukungan teknis yang diberikan oleh tim pengembang In Driver memfasilitasi penggunaan aplikasi ini (Maziriri, Eugene Tafadzwa, 2020)</p> <p>5. Saya merasa bahwa keberadaan fitur-fitur tambahan dalam aplikasi In Driver, seperti pilihan pembayaran dan riwayat perjalanan, membuat penggunaan aplikasi ini lebih mudah (Maziriri, Eugene Tafadzwa, 2020)</p>	
3.	<i>Social Influence (Pengaruh Sosial)</i>	Social Influence adalah pengaruh sosial yang dapat memberikan pengaruh kepada orang lain yang dapat mengubah perilaku (Vahdat et al., (2020)	SI 1 SI 2 SI 3 SI 4 SI 5	<p>1. Saya cenderung menggunakan In Driver sebagai pilihan transportasi karena rekomendasi atau pengaruh dari teman atau keluarga saya (Maziriri, Eugene Tafadzwa, 2020)</p> <p>2. Saya memilih In Driver sebagai pilihan transportasi berdasarkan ulasan atau rating penggunaan lain pada aplikasi (Maziriri, Eugene Tafadzwa, 2020)</p> <p>3. Promosi atau diskon khusus yang ditawarkan oleh In Driver mempengaruhi</p>	Skala Likert 1-4

No	Variabel	Definisi Operasional	Kode	Indikator	Skala
				<p>pilihan saya dalam menggunakan layanan tersebut (Maziriri, Eugene Tafadzwa, 2020)</p> <p>4. Saya sering memilih In Driver karena melihat pengemudi yang sering terlihat di sekitar saya atau di daerah yang saya kunjungi (Maziriri, Eugene Tafadzwa, 2020)</p> <p>5. Saya merasa terdorong untuk menggunakan In Driver karena banyak orang di sekitar saya yang juga menggunakannya (Maziriri, Eugene Tafadzwa, 2020)</p>	
4.	<i>Price Value (Nilai Harga)</i>	Price Value adalah sejumlah uang yang dibebankan ke suatu produk atau layanan jasa Kotler. (2001)	PV 1 PV 2 PV 3 PV 4 PV 5	<p>1. Saya merasa bahwa harga yang ditawarkan oleh In Driver untuk layanan transportasi mereka sangatlah wajar (Maziriri, Eugene Tafadzwa, 2020)</p> <p>2. Saya merasa bahwa harga yang dikenakan oleh In Driver sebanding dengan kualitas layanan yang diberikan (Maziriri, Eugene Tafadzwa, 2020)</p> <p>3. Saya merasa bahwa penggunaan aplikasi In Driver memberikan nilai harga yang baik bagi uang yang saya berikan</p>	Skala Likert 1-4



No	Variabel	Definisi Operasional	Kode	Indikator	Skala
				<p>(Maziriri, Eugene Tafadzwa, 2020)</p> <p>4. Saya merasa bahwa harga yang ditawarkan oleh In Driver lebih murah dibandingkan dengan alternatif layanan transportasi lainnya (Maziriri, Eugene Tafadzwa, 2020)</p> <p>5. Saya merasa puas dengan harga yang harus saya bayar untuk menggunakan layanan In Driver dibandingkan dengan keuntungan dan kenyamanan yang saya dapatkan (Maziriri, Eugene Tafadzwa, 2020)</p>	
5.	<i>Intention to use the InDriver Application (Niat untuk menggunakan aplikasi In Driver)</i>	Intention to use didefinisikan sebagai niat pengguna untuk menerima sebuah teknologi (Nokkhao & Chave Esuk, 2019).	II 1 II 2 II 3 II 4	<p>1. Saya bermaksud untuk secara aktif menggunakan aplikasi In Driver dalam waktu dekat (Maziriri, Eugene Tafadzwa, 2020)</p> <p>2. Saya berencana untuk menggunakan aplikasi In Driver dalam perjalanan saya selanjutnya (Maziriri, Eugene Tafadzwa, 2020)</p> <p>3. Saya niat untuk menggunakan aplikasi In Driver sebagai pilihan transportasi utama saya (Maziriri, Eugene Tafadzwa, 2020)</p> <p>4. Saya memiliki rencana untuk menginstal aplikasi</p>	Skala Likert 1-4

No	Variabel	Definisi Operasional	Kode	Indikator	Skala
				In Driver di perangkat saya untuk penggunaan sehari-hari (Maziriri, Eugene Tafadzwa, 2020)	

### 3.7 Teknik Pengolahan Analisis Data

#### 3.7.1 Uji Instrumental

Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Peneliti menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama penelitian ini. Untuk mengukur keakuratan dan konsistensi jawaban survei, dilakukan uji validitas dan reliabilitas jawaban survei yang diterima dalam penelitian ini.

##### 3.7.1.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah measurement yang dilakukan benar-benar dapat mengukur apa yang ingin diukur (Malhotra, 2020). Menurut Malhotra (2020), peneliti dapat menilai content validity, criterion validity, dan construct validity.

###### 1. Content validity

Content validity sering disebut face validity, yaitu evaluasi yang subjektif dan sistematis mengenai seberapa baik isi skala yang mewakili measurement (Malhotra, 2020).

###### 2. Criterion validity

Criterion validity merupakan tipe validity yang mengukur apakah skala memiliki kinerja seperti yang diharapkan dalam kaitannya dengan

variabel lain yang dipilih sebagai kriteria yang bermakna (Malhotra, 2020).

### 3. *Construct validity*

Construct validity merupakan tipe validity yang menjawab pertanyaan tentang konstruk atau karakteristik yang diukur dengan skala (Malhotra, 2020).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tipe *construct validity*, dengan menggunakan skala untuk mengukur indikator pertanyaan terkait suatu variabel. Dalam pengukuran, sebuah indikator dikatakan *valid* apabila mampu mengukur variabel dengan memenuhi syarat-syarat validitas. Berikut merupakan syarat-syarat dalam uji validitas:

**Tabel 3.2 Tabel Ukuran Validasi dan Nilai Disyaratkan**

No	Ukuran Validasi	Nilai Disyaratkan
1.	<i>Kaiser Meyer-Olkin (KMO)</i>  KMO adalah indeks yang digunakan untuk menguji kelayakan dari analisis faktor (Malhotra, 2020).	$KMO \geq 0,5$  Nilai $KMO \geq 0,5$ menunjukkan analisis faktor tepat.  Nilai $KMO < 0,5$ menunjukkan bahwa analisis faktor di bawah 0,5 mungkin tidak sesuai
	<i>Bartlett Test of Sphericity</i>  Bartlett test of sphericity adalah uji statistik untuk menguji korelasi antar variabel, serta mengukur signifikansi statistik antara variabel-variabel (Hair et al., 2019)	Signifikan $< 0,05$  Signifikan pada Bartlett's test $< 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang

No	Ukuran Validasi	Nilai Disyaratkan
		signifikan antara variabel (Hair et al., 2019).
	<p><i>Measure of Sampling Adequacy (MSA)</i></p> <p>MSA berfungsi untuk mengukur seluruh matriks korelasi dan setiap variabel.</p>	<p><math>MSA \geq 0,5</math></p> <p>Nilai MSA di atas 0,5 menunjukkan bahwa keseluruhan matriks dan tiap variabel sesuai untuk dilakukan faktor analisis lebih lanjut (Hair et al., 2019).</p>
	<p><i>Factor Loadings of Component Matrix</i></p> <p>Factor Loadings of Component Matrix berfungsi untuk memahami sifat dari faktor tertentu dan korelasi antar variabel-variabel (Hair et al., 2019).</p>	<p>Factor Loadings of Component Matrix <math>\geq 0,5</math></p> <p>Semakin besar nilai factor loadings, maka akan dapat menjelaskan suatu variabel. Nilai factor loading of component matrix <math>\geq 0,5</math> dianggap signifikan.</p>

### 3.7.12 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas mengacu pada sejauh mana skala menghasilkan hasil yang konsisten jika *measurement* dilakukan berulang kali (Malhotra, 2020). Tujuan uji reliabilitas yaitu untuk memastikan bahwa hasil tidak terlalu bervariasi antar periode waktu, sehingga *measurement* yang dilakukan dapat diandalkan (Hair et al., 2019). Pada penelitian ini, pengukuran tingkat reliable dilakukan menggunakan *Cronbach Alpha*. Cronbach's Alpha merupakan jenis ukuran yang menilai konsistensi dari seluruh skala dengan batas bawah 0,70 (Hair et al., 2019).

### 3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik bertujuan untuk mengukur ketepatan estimasi dan konsistensi dalam persamaan regresi yang didapatkan (Ghozali, 2020).

### 3.7.2.1 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi, agar dapat mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi tersebut (Ghozali, 2018). Sebuah model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika antar variabel independen dalam model regresi saling berkorelasi, berarti variabel-variabel tersebut tidak orthogonal (Ghozali, 2018). Variabel ortogonal merupakan variabel independen yang memiliki nilai korelasi antar variabel independen sama dengan nol. Ghozali (2018) menyatakan, ada beberapa cara untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dalam sebuah model regresi, yaitu sebagai berikut:

- a. Estimasi model regresi empiris menghasilkan nilai R<sup>2</sup> sangat tinggi, namun secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).
- b. Menganalisis matrik korelasi setiap variabel independen. Jika antar variabel independen memiliki korelasi cukup tinggi ( $> 0.90$ ), berarti mengindikasikan adanya multikolinieritas (Ghozali, 2018).
- c. Melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai Tolerance  $\leq 0,10$  atau memiliki nilai VIF  $\geq 10$  maka menunjukkan adanya multikolinieritas (Ghozali, 2018).

### 3.7.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam sebuah model regresi (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melakukan uji scatterplot, uji park, uji glejser, dan uji white (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji scatterplot dan uji park untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak. Dalam uji scatterplot, ada beberapa cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yakni ZPRED dengan residualnya SRESID. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas terlihat dari ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik membentuk sebuah pola tertentu yang teratur, bergelombang, melebar dan kemudian menyempit, maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas. Jika terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Dalam uji park, apabila koefisien parameter beta dari persamaan regresi tersebut signifikan secara statistik ( $\leq 0.05$ ), maka menunjukkan data model empiris yang diestimasi terdapat heteroskedastisitas, sebaliknya jika parameter beta tidak signifikan secara statistik, maka tidak terdapat heteroskedastisitas pada data model tersebut,

atau asumsi homoskedastisitas pada data model tersebut diterima (Ghozali, 2018).

### **3.7.2.3 Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Uji normalitas merupakan salah satu parameter dalam uji model regresi linear berganda. Uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi tersebut dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2018). Menurut Ghozali (2018), terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik. Jika data tidak berdistribusi normal, maka dapat ditransformasi agar menjadi normal (Ghozali, 2018). Hal ini dapat dilakukan dengan mengetahui terlebih dahulu bentuk grafik histogram apakah positive skewness, negative skewness, severe positive skewness dengan bentuk L, dan sebagainya sehingga dapat menentukan transformasinya (Ghozali, 2018).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis grafik yaitu menggunakan grafik histogram, grafik Normal P-Plot of Regression Standardized Residual, dan menggunakan uji statistik non parametric Kolmogorov-Smirnov. Dalam analisis grafik dengan menggunakan grafik histogram, cara untuk melihat normalitas residual yaitu dengan membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati

distribusi normal. Jika variabel tidak berdistribusi normal maka akan menceng ke kiri atau menceng ke kanan (Ghozali, 2018). Namun, jika hanya melihat grafik histogram saja dapat menyebabkan salah dalam analisis, sehingga peneliti menggunakan metode yang lebih handal yaitu grafik normal P-Plot. Dalam analisis grafik normal P-Plot, dikatakan berdistribusi normal jika membentuk suatu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal (Ghozali, 2018). Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Selanjutnya, karena analisis grafik dapat menyesatkan, maka peneliti melengkapinya dengan analisis statistik menggunakan uji statistik nonparametric Kolmogorov-Smirnov. Dalam uji statistik nonparametric Kolmogorov-Smirnov, terdapat tiga jenis pendekatan yang dapat dilakukan, yaitu asymptotic, monte Carlo, dan exact. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistic nonparametric Kolmogorov-Smirnov dengan pendekatan Monte Carlo. Uji statistic nonparametric Kolmogorov Smirnov dengan pendekatan Monte Carlo dikatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih dari 0.05.

Dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan transformasi data karena data tidak berdistribusi normal. Transformasi data dilakukan dengan melihat bentuk grafik histogram dari data, dimana ditemukan bentuk grafik moderate negative skewness, sehingga bentuk transformasi yang dilakukan yaitu  $\text{SQRT}(k-x)$  (Ghozali, 2018).



### **3.7.3 Uji Model**

#### **3.7.3.1 Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol sampai satu. Apabila nilai  $R^2$  kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independen sangat terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Jika nilai  $R^2$  yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018).  $R^2$  memiliki kelemahan yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Jika terdapat penambahan variabel independen, nilai  $R^2$  akan meningkat tanpa memperhatikan apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Maka dari itu, banyak peneliti menyarankan untuk menggunakan nilai Adjusted  $R^2$  untuk mengevaluasi model regresi, karena Adjusted  $R^2$  dapat naik atau turun ketika satu variabel independen ditambahkan dalam model (Ghozali, 2018).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Adjusted  $R^2$  untuk mengevaluasi model regresi.

### **3.7.4 Uji Hipotesis**

#### **3.7.4.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji signifikansi simultan atau uji statistik F pada dasarnya bertujuan untuk menguji apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama

berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Dalam uji statistik F, kriteria pengambilan keputusan untuk menguji hipotesis yaitu dengan quick look (Ghozali, 2018). Quick look dilihat apabila nilai F lebih besar daripada 4, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima. Berikut merupakan bentuk hipotesis beserta penjelasannya:

$H_0: b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$ , berarti semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

$H_A: b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$ , berarti semua variabel independen secara bersama-sama merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

#### **3.7.4.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Menurut Ghozali (2018), uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual, dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Ada 2 cara untuk melakukan uji t yaitu dengan quick look dan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel (Ghozali, 2018). Quick look dilakukan dengan melihat degree of freedom (df), apabila df adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan 5%, maka  $H_0$  ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut), dan  $H_A$  diterima. Selanjutnya, cara kedua yaitu dengan membandingkan nilai statistik t, apabila t hitung lebih tinggi dari t tabel, maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_A$  diterima (Ghozali, 2018). Berikut merupakan bentuk hipotesis beserta penjelasannya:

H0:  $b_i = 0$ , berarti variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

HA:  $b_i \neq 0$ , berarti variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.7.43 Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data multiple regression (regresi linier berganda). Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan antar variabel dependen dengan variabel Independen nya. Hasil analisis regresi berupa koefisien masing-masing variabel independen. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Atau:

$$Y = a + b_1 PC + b_2 FC + b_3 SI + b_4 PV + e$$

Keterangan:

$Y = \textit{Intention to Use}$

$PC = \textit{Perceived Convenience}$

$FC = \textit{Facilitating Conditions}$

$SC = \textit{Social Influence}$

$PV = \textit{Price Value}$

$a = \textit{Konstanta}$

$b = \textit{Koefisien Garis Regresi}$

$e = \textit{Error}$